

---

## KAJIAN BENTUK DAN FASAD BANGUNAN SEBAGAI *LANDMARK* KAWASAN KOTA

Rizaq Pandu Khasbi<sup>1</sup>, Anityas Dian Susanti<sup>2</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran<sup>12</sup>

Email:

rizaqpandu01@gmail.com<sup>1</sup>

tyas@unpand.ac.id<sup>2</sup>

---

### **Abstract**

*Form and facade play a very important role when planning a building. The resulting characteristics of the shape of the building and the design of the facade can form the image of the building itself. To find out the explanation of the shape and facade of a building, in this study it is necessary to use a research method, and the research method used is qualitative research. Qualitative research is a research process for social understanding based on verbal descriptions, detailed reporting of informants' views, and placement in scientific settings. While this type of research is in the form of a comparative study, where this research will compare or compare hotel buildings with comparative studies in the form of the Hilton Hotel Bandung, Hotel Indonesia Jakarta, Harris Vertu Hotel Jakarta, and Luminor Hotel Jambi by applying descriptive analysis. From the analysis study shows that these buildings undergo a transformation in the form of additions or reductions in their shape. The facade of the building at the hotel is also influenced by factors such as material, color, proportion, rhythm, and texture in the process of reification of building form. This research revealed that the facade and shape of the hotel greatly affect the outward appearance of the hotel and also in making it a new landmark in the area where the hotel is located.*

**Keywords:** *Facade, Hotel, Landmark, Shape.*

### **Abstrak**

Bentuk dan fasad memainkan peran yang sangat penting ketika merencanakan sebuah bangunan. Karakteristik yang dihasilkan dari bentuk bangunan dan desain fasad dapat membentuk citra dari bangunan itu sendiri. Untuk mengetahui penjelasan bentuk dan fasad sebuah bangunan maka dalam penelitian ini perlu digunakan sebuah metode penelitian, dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk pemahaman sosial berdasarkan gambaran verbal, pelaporan rinci pandangan informan, dan penempatan dalam setting ilmiah. Sedangkan jenis penelitian ini berupa studi komparasi, dimana penelitian ini akan mengkomparasikan atau membandingkan bangunan hotel dengan studi komparasi berupa Hotel Hilton Bandung, Hotel Indonesia Jakarta, Harris Vertu Hotel Jakarta, dan Luminor Hotel Jambi dengan menerapkan analisis deskriptif. Dari studi analisis menunjukkan bahwa bangunan-bangunan tersebut mengalami transformasi berupa penambahan maupun pengurangan pada bentuknya. Fasad bangunan pada hotel juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti material, warna, proporsi, irama, dan tekstur dalam proses pengolahan reifikasi bentuk bangunan. Penelitian yang dilakukan ini mengungkapkan bahwa fasad dan bentuk hotel sangat mempengaruhi penampilan luar hotel dan juga dalam menjadikannya sebuah landmark baru di kawasan kota hotel tersebut berada.

**Kata kunci:** Bentuk, Fasad, Hotel, Landmark.

### **Info Artikel :**

Diterima; 2022-02-18

Revisi; 2022-03-07

Disetujui; 2022-03-24

---

## **PENDAHULUAN**

Penampilan estetis sebuah bangunan hotel dapat dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang yang melihatnya. Oleh karena itu, keindahan atau estetika

khususnya pada bangunan memiliki nilai-nilai subjektif yang sulit diterapkan secara universal. Maka dari itu, untuk dapat menghasilkan karya bernilai estetik yang dapat mencerminkan karakteristik bangunan serta dapat dijadikan sebagai landmark atau titik acuan di kawasan tersebut, penting untuk mengolah massa dan bentuk fasad bangunan dalam proses desain.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah di atas. Oleh karena itu peneliti dapat menemukan faktor-faktor apa saja yang membuat bangunan terlihat unik atau menarik dan menjadikannya sebuah landmark dalam kawasan kota.

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor atau elemen-elemen pada fasad hotel yang membuat tampilannya menjadi unik, menarik, dan mudah untuk dikenali dengan memaksimalkan potensi bentuk hotel supaya dapat menjadi sebuah landmark di kawasan kota.

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan ini akan membahas tentang bentuk dan fasad bangunan yang memiliki keunikan tersendiri dan menjadi landmark kawasan pada bangunan yang akan diteliti seperti Hotel Hilton Bandung, Hotel Indonesia Jakarta, Harris Vertu Hotel Jakarta, dan Luminor Hotel Jambi. Sedangkan batasan yang akan diteliti adalah mengenai beberapa faktor yang membuat unik atau menarik pada bentuk maupun fasad bangunan tersebut.

## **Bentuk**

Bentuk dalam hal arsitektur berisi tentang elemen visual dengan sifat khusus seperti bahan, warna, ruang dan tekstur. Karakter ini menerapkan filosofi desain dan membentuk representasi bangunan berdasarkan prinsip estetika (Francis DK. Ching, 1985). Macam bentuk ada 3 (tiga) macam, yaitu: lurus, lingkaran, dan segitiga.

### **a. Perubahan Bentuk**

- **Perubahan Dimensi**  
Sebuah bentuk dapat dimodifikasi dengan merubah satu atau lebih dimensi dan tetap mempertahankan bentuk asli pada bentuk tersebut.
- **Perubahan dengan Pengurangan**  
Sebuah bentuk dapat dimodifikasi dengan mengurangi sebagian volumenya. Semakin banyak pengurangan yang dilakukan akan mempengaruhi bentuk asli tersebut menjadi bentuk baru yang berbeda dari awalnya.
- **Perubahan dengan Penambahan**  
Sebuah bentuk dapat dimodifikasi dengan menambahkan elemen lain ke volume objek. Semakin banyak elemen yang ditambahkan akan mempengaruhi sifat bentuk tersebut dan menentukan apakah bentuk asli tersebut bisa dipertahankan atau diubah.

### **b. Ciri Visual Bentuk**

Ciri visual suatu bentuk adalah satuan-satuan yang terdapat pada bangunan, dan tiap ciri tersebut memiliki perannya masing-masing.

- **Wujud**  
Wujud adalah sarana utama untuk mengenali, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan gambar dan bentuk dari permukaannya maupun sisinya.
- **Dimensi**  
Panjang, lebar, dan tinggi merupakan dimensi bentuk. Dimensi ini akan menjadi rasio dan skala yang bisa ditentukan dengan membandingkan ukuran dengan bentuk lain lainnya.
- **Posisi**

Posisi merupakan keadaan bentuk terhadap sekitarnya atau bidang pandang dan posisi sebuah bentuk dapat mempengaruhi sifat bentuk tersebut.

- **Orientasi**  
Orientasi adalah posisi relatif bentuk terhadap bidang dasar, arah mata angin, atau terhadap pandangan pengamat.
- **Proporsi dan Skala**  
Proporsi dan skala mengacu pada apa yang dibandingkan dengan dasar acuan atau dengan sesuatu yang bisa dijadikan patokan. Hal ini memungkinkan antara bagian satu dengan keseluruhan bagian dapat ditekan supaya harmonis.

### **Fasad**

Fasad merupakan unsur penting sebuah arsitektur yang dapat mengekspresikan fungsi atau makna sebuah bangunan. Fasad dapat menyampaikan keadaan budaya ketika bangunan dibangun, dan fasad dapat mewakili tatanan dan penataan, serta berjasa memberikan sebuah kreativitas yang baru baik itu ornamen maupun dekorasi.

#### **a. Elemen Fasad**

Elemen fasad terdiri dari:

- Jendela
- Pintu
- Dinding
- Atap
- *Sun shading*

#### **b. Komposisi Fasad**

Komposisi fasad terdiri dari :

- **Proporsi**

Hubungan antar bagian desain dengan keseluruhan desain adalah pengertian dari proporsi.

- **Irama**

Irama adalah pergerakan berulang atau motif berulang yang berpola baik itu teratur maupun tidak teratur. Terdiri dari irama progresif, irama terbuka, dan irama tertutup.

- **Ornamen**

Fungsi ornamen adalah untuk menambah nilai estetika dari sebuah bangunan yang bisa menambah nilai finansial dari bangunan tersebut.

- **Material**

Material adalah zat atau benda yang dapat digunakan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari bentuk awalnya.

- **Tekstur**

Tekstur adalah struktur permukaan pada bidang. Tekstur bisa mempengaruhi kesan warna dan bahan, serta material yang berbeda.

- **Warna**

Visual suatu bentuk dipengaruhi oleh warna. Warna dapat memperindah bentuk dan berperan dalam mengekspresikan semangat dan jiwa orang yang melihatnya. Selain itu warna juga dapat menciptakan suasana yang diinginkan serta menentukan karakter pada bangunan. Warna sendiri memiliki beberapa efek psikologis seperti dijelaskan berikut ini:

- ▲ **Merah.** Memiliki arti berani, bersemangat, agresif, emosional, dan menjadi sorotan. Dalam istilah positif, itu berarti cinta, gairah, keberanian, kekuatan, agresi, kemandirian, kebebasan, dan kehangatan. Negatif berarti bahaya, darah, kekacauan, tekanan. Merah juga bersifat panas dan menekan saraf.

- ▲ **Kuning.** Memiliki arti menciptakan rasa yakin, percaya diri, kesadaran, keramahan, kebebasan, kebahagiaan, dan kreativitas. Kuning dapat juga bahaya karena mengandung pesan kecemasan, kerentanan emosional, depresi, dan keputusan. Pemilihan dan penggunaan warna kuning yang tepat akan meningkatkan semangat dan kepercayaan diri kita.
- ▲ **Kuning Hijau.** Memiliki arti menciptakan ketenangan dan memberikan kesegaran
- ▲ **Hijau.** Memiliki arti sehat, seimbang, santai, ketenangan, keramahan, kecerdasan, dan masa muda. Elemen negatif dari warna ini beberapa akan merasa cemburu, licik, tampak bosan, dan mampu melemahkan pikiran dan tubuh mereka.
- ▲ **Hijau Biru.** Memiliki arti sombong, tak tergoyahkan
- ▲ **Biru.** Simbol kecerdasan, keyakinan, tenang, adil, dedikasi, dan kekekalan. Negatifnya dapat menyebabkan perasaan depresi serta kecurigaan. Biru tua membantu Anda berpikir tajam dan terlihat jelas dan cerah. Biru muda memiliki efek menenangkan dan membantu Anda tetap tenang dan fokus.
- ▲ **Biru Ungu.** Memiliki arti sombong, Suka melamun tanpa disadari
- ▲ **Ungu.** Memiliki arti memberikan pengaruh spiritual, kredibilitas dan kebenaran. Dapat mendukung meditasi dan kontemplasi. Kemerosotan dan kualitas buruk adalah karakteristik negatif dari warna ungu.
- ▲ **Ungu Merah.** Memiliki arti tertekan dan sensitif.
- ▲ **Jingga.** Memiliki arti senang dan bersemangat.
- ▲ **Jingga Kuning.** Memiliki arti hidup dan bersemangat.
- ▲ **Abu-abu.** Memiliki arti pintar, tenang, mapan, tidak mementingkan diri sendiri, dan seimbang. Juga berarti kusam, jadul, lemah, tidak berenergi dan tidak bersih.
- ▲ **Coklat Hitam.** Memiliki arti penolakan, bersifat menghindar dan menjijikan
- ▲ **Putih.** Bersifat suci, steril, bersih, murni, sempurna, sederhana, baik, dan netral. Warna putih melambangkan bidadari. Warna ini berarti kosong, hantu, kain kafan, sehingga bisa juga berarti kematian.
- ▲ **Hitam.** Memiliki arti elit, elegan, menawan, kuat, bermartabat, kokoh, dan rendah hati. Kesan negatif bisa berupa kekosongan, kematian, kesedihan, intimidasi, penindasan, keputusan, dan dosa. Bersifat menyerap semua warna. Dalam warna hitam, semua energi yang masuk diserap. Kepribadian yang kuat dan menawan adalah nilai positifnya, tetapi banyak yang tidak berani dengan "kegelapan".

c. Pola Fasad

Pola fasad dikelompokkan dalam:

- Pola fasad dengan dominasi garis murni
- Pola fasad dengan permainan garis
- Pola fasad dengan dominasi bidang
- Pola fasad dengan permainan bidang
- Fasad dengan dominasi permainan struktur
- Fasad dengan penampilan ornamen estetika

d. Karakteristik Fasad

Suatu bangunan dapat menampilkan tiga karakter penampilan, diantaranya:

- Netral
- Kuat dan Menonjol
- Eksklusif.

## Landmark

Landmark merupakan unsur penting dari bentuk kota karena akan memudahkan orang untuk menjelajahi kota dan mengenali lokasinya. Sebuah penanda akan memiliki identitas yang baik apabila bentuknya jelas dan lebih spesifik dengan lingkungannya, terdapat beberapa urutan landmark (akrab dengan orientasi), dan terdapat perbedaan penskalaan.

Landmark yang bersifat lokal biasanya ditampilkan pada jarak tertentu di tempat tertentu. Sebagian besar landmark jenis ini seperti papan depan sebuah toko, etalase, pepohonan, dan detail perkotaan lainnya. Hal ini sering digunakan sebagai indikator identitas atau struktur, landmark-landmark tersebut dipercaya karena perjalanan akan semakin mudah diakses.

Hal lain yang bergerak seperti matahari dan bulan juga dapat digunakan sebagai penanda. Dalam area yang lebih kecil, marka yang lebih jelas seperti bagian depan toko, lampu jalan, dan papan reklame juga dapat digunakan sebagai penanda. Landmark umumnya adalah tanda yang mengidentifikasi suatu area atau kawasan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran masalah yang utuh dari sudut pandang subjek. Penelitian kualitatif juga berhubungan dengan pemikiran, sudut pandang, argumen, dan keyakinan orang-orang yang disurvei. Semua itu tidak bisa dinyatakan secara numerik (Basuki, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari melakukan kajian literatur, seperti mengumpulkan berbagai referensi jurnal bacaan, mensintesiskannya, dan menyimpulkan beberapa poin penting dari jurnal yang didapat sehingga bisa dimasukkan ke dalam laporan penelitian ini, serta melakukan observasi non partisipan dan juga dokumentasi foto melalui internet.

Dalam penelitian, peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif adalah cara yang menggunakan data, mengorganisasikannya, mengkategorikannya menjadi data yang layak, mensintesiskannya, mencari pola untuk ditemukan, memahami apa yang penting dan apa yang bisa dipelajari, dan apa yang bisa diinformasikan dengan orang lain (Biklen, 1982).

## **PEMBAHASAN**

### **Data Bangunan**

#### **1. Hotel Hilton Bandung**

Lokasi	: Jl. HOS Tjokroaminoto No.41- 43, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat
Arsitek	: WOW Architects   Warner Wong Design
Pemilik	: P.T. Yuskitama Lestari
Luas Lahan	: ± 8.500 m <sup>2</sup>
Operasional	: 24 Jam
Dibuka	: Tahun 2009



**Gambar 1.** Hotel Hilton Bandung

Hotel ini terletak di titik keramaian Kota Bandung, tidak jauh dengan Gedung Merdeka, Paroki Katolik Roma Bandung, serta Masjid Cipaganti. Tempat-tempat wisata terdekat termasuk Gedung Sate dan Pusat Perbelanjaan Paris Van Java. Hanya berjarak 4 km dari Bandara Hussein Sastra Negara dan hanya berjarak 650 m dari Stasiun Kereta Api Bandung, Pasar Barbar Bandung, dan Braga City Walk. Gunung Tangkuban Perahu menjadi pemandangan indah yang dapat dinikmati dari kolam renang di atas hotel.

Menggunakan konsep modern dengan memadukan ornamen terutama di dalam hotel. Ornamen ini ada di area lobby dan juga di podium bangunan. Hotel Hilton Bandung adalah tipe hotel bisnis yang berada di perkotaan dengan gaya kontemporer dan memiliki 186 kamar tamu yang dapat diklasifikasikan sebagai hotel bintang lima. Ini memungkinkan tamu atau pengunjung dapat menyelenggarakan pertemuan atau sebuah acara yang menarik bagi para pelancong bisnis maupun rekreasi.

## 2. Hotel Indonesia Jakarta

Lokasi : Jl. MH Thamrin No.1, Jakarta  
 Arsitek : Abel Sorensen  
 Pemilik : Kempinski Grup  
 Luas Lahan : ± 25.000 m<sup>2</sup>  
 Operasional : 24 Jam  
 Dibuka : Pertama dibuka tahun 1962



**Gambar 2.** Hotel Indonesia Jakarta

Hotel Indonesia Jakarta merupakan hotel yang dibangun dengan standar internasional pertama di Indonesia. Ir. Soekarno, presiden pertama Indonesia meresmikan hotel ini pada tanggal 5 Agustus 1962. Hotel Indonesia telah menjadi landmark bersejarah kebanggaan nasional. Terletak di jantung kota membuatnya menjadi hotel dengan lokasi yang sangat strategis, di depannya



berdiri tugu atau patung selamat datang yang dimaksudkan menyambut wisatawan yang berkunjung ke Jakarta pada Asian Games ke-4 tahun 1962.

Dengan tujuan untuk menampilkan Indonesia yang modern, Presiden Soekarno menugaskan arsitek asal Amerika Abel Sorensen dan Wendy sebagai istrinya, untuk mendesain bangunan seluas 25.082 meter persegi. Bangunan ini dirancang dalam bentuk huruf "T" dengan tujuan memberikan para tamu pemandangan yang tidak terhalang ke ibu kota dan untuk memungkinkan mereka menikmati kehangatan sinar matahari dari seluruh ruangan. Sorensen telah berhasil mewujudkan Hotel Indonesia merupakan hotel modern dan efisien dengan memadukan unsur arsitektur lokal (Sumatera Barat) yang menyatu dengan nuansa arsitektur modern Indonesia.

### 3. Harris Vertu Hotel Jakarta

Lokasi : Jl. Hayam Wuruk No.6, RT.6 / RW.2, Kb. Klp. Kec. Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10120  
Arsitek : Denton Corker Marshall Jakarta Ir. Budiman Hendropurnomo, IAI FRAIA  
Pemilik : PT. Gunung Ansa  
Luas Lahan :  $\pm 10.000 \text{ m}^2$   
Operasional : 24 Jam  
Dibuka : Tahun 2017



**Gambar 3.** Harris Vertu Hotel Jakarta

Bentuknya yang unik dan modern membuat Harris Vertu Hotel ini menjadi salah satu hotel yang menarik untuk dikunjungi baik itu anak-anak muda maupun keluarga yang sedang liburan dan membutuhkan tempat peristirahatan yang nyaman dan elegan. Memiliki ketinggian 110 meter membuat Harris Vertu Hotel Jakarta ini menampilkan kesan megah dan gagah, di tambah gaya arsitektur modern yang dipakainya melengkapi bangunan hotel ini. Bentuk dasar Harris Vertu Hotel ini adalah persegi panjang, bangunan tinggi yang memanjang ke belakang dengan lubang di tengah bangunan menambah nilai estetika pada bangunan Harris Vertu Hotel ini.

### 4. Luminor Hotel Jambi

Lokasi : Jl. Mpu Gandring No.72, Kebun Jeruk, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36121  
Arsitek : -  
Pemilik : Waringin Hospitality Group  
Luas Lahan :  $\pm 2500 \text{ m}^2$   
Operasional : 24 Jam  
Dibuka : Tahun 2016



**Gambar 4.** Luminor Hotel Jambi

Luminor Hotel Jambi ini memiliki bentuk yang unik, kasual, dan modern. Bentuk dasarnya adalah persegi panjang yang mengalami pengurangan dan perubahan di beberapa bagian sisinya. Dengan memainkan pola pada fasadnya, membuat hotel ini terlihat tidak membosankan dan menarik untuk dikunjungi. Luminor Hotel Jambi ini memiliki 8 lantai dengan 98 kamar untuk penginapan, serta dilengkapi fasilitas restoran dan ruang pertemuan.

### Hasil Analisis

**Table 1. Analisa Terhadap Permasalahan Berdasarkan Data dan Fakta**

		Hotel Hilton Bandung	Hotel Indonesia Jakarta	Harris Vertu Hotel Jakarta	Luminor Hotel Jambi
BENTUK	Perubahan Bentuk	Hotel ini mengalami perubahan bentuk hampir di setiap sisinya, mulai dari penambahan dimensi, pengurangan bentuk, dan penambahan bentuknya, tetapi tidak merubah bentuk dasarnya yang seperti tumpukan balok-balok	Hotel ini tidak mengalami perubahan bentuk apapun, sejak awal pembangunan hotel ini sudah dirancang dengan membentuk huruf “T” tanpa mengalami perubahan bentuk baik pengurangan maupun penambahan bentuk pada bangunannya.	Hotel ini mengalami perubahan bentuk dan dimensi berupa pengurangan bentuk pada beberapa bagian bangunannya, namun tidak merubah bentuknya secara keseluruhan.	Hotel ini tidak terlalu banyak mengalami perubahan bentuk, hanya ada sedikit pengurangan bentuk pada bagian samping bangunan.
	Visual Bentuk	Memiliki wujud bangunan yang besar, lebar, serta tinggi, dan posisi bangunan bisa dilihat langsung dari jarak yang jauh membuat bangunan ini	Mendapatkan letak posisi yang sangat strategis dan memiliki orientasi menghadap tugu selamat datang, serta mempunyai	Memiliki wujud seperti gedung pencakar langit, karna memiliki dimensi bangunan yang menjulang tinggi, membuat hotel ini menjadi paling terlihat di lingkungan	Bentuk bangunan tidak terlalu besar dan dimensi bangunan hampir sama dengan bangunan sekelilingnya



		bisa dijadikan sebuah patokan di lingkungan tersebut.	dimensi atau ukuran bangunan yang seimbang dengan lingkungan sekitarnya membuat bangunan ini menjadi sebuah landmark di kawasan tersebut.	tersebut dibanding dengan bangunan lainnya.	membuat jarak pandang ke bangunan ini menjadi terbatas dan terhalang karena kondisi lingkungannya, sehingga bangunan ini tidak bisa dijadikan sebagai patokan di kawasan tersebut.
	Elemen Fasad	Elemen fasad pada hotel ini lebih didominasi dengan bukaan jendela (kaca) dan juga <i>sun shading</i> yang hampir melapisi keseluruhan bangunan sehingga memberikan tampilan modern pada bangunan.	Elemen fasad pada hotel ini lebih didominasi dengan dinding beton pada keseluruhan bangunan, sehingga menampilkan kesan kaku dan netral pada bangunan.	Elemen fasad pada bangunan ini lebih didominasi dengan penggunaan dinding yang dimainkan tekstur dan polanya. Selain itu penggunaan jendela atau bukaan pada beberapa sisi bangunan membuat tampilan bangunan tidak begitu monoton.	Elemen fasad pada bangunan ini lebih menonjolkan bentuk struktur dari dindingnya, sehingga membuat tampilan bangunan lebih menarik.
FASAD	Komposisi Fasad	Bangunan ini memiliki komposisi fasad yang cukup lengkap seperti, proporsi bagian antar massa bangunan cukup seimbang, memiliki irama yang teratur pada ornamen permainan garis yang digunakan, menggunakan material yang modern dan bertekstur, serta menggunakan warna yang	Komposisi fasad bangunan ini antara lain proposi antar bagian dari massa bangunannya cukup seimbang, memiliki irama atau motif berulang yang teratur berupa penggunaan "garis" pada fasadnya yang didapat dari strukturnya, menggunakan material beton bertulang yang memiliki tekstur kasar, dan	Komposisi fasad bangunan ini antara lain proporsi atau hubungan antara bagian bangunan dengan keseluruhan kurang seimbang, karena bagian bawah bangunan terlalu pendek sedangkan bagian atas bangunannya sangat tinggi, tidak menggunakan irama atau motif berulang pada fasadnya, menggunakan tambahan ornamen kecil	Komposisi fasad yang ada pada bangunan ini antara lain memiliki proporsi bangunan yang seimbang secara keseluruhan, menggunakan motif berulang yang teratur pada fasad bangunan, memanfaatkan material untuk diekspose dan dijadikan daya tarik bangunan, serta

	sesuai dengan gaya arsitekturnya.	menggunakan warna yang selaras dengan material betonnya.	pada beberapa sisi bangunan untuk menambah nilai estetis, didominasi dengan material alumunium komposit panel bertekstur kasar yang hampir menyelimuti keseluruhan bangunan.	menggunakan warna yang sesuai dengan gaya arsitektur yang dipakainya.
Karakteristik Fasad	Karakteristik fasad bangunan ini adalah kuat dan menonjol.	Karakteristik fasad bangunan ini adalah netral.	Karakteristik fasad bangunan ini adalah eksklusif.	Karakteristik fasad bangunan ini adalah kuat dan menonjol.
Pola Fasad	Bangunan ini memiliki fasad bangunan dengan pola dominasi garis murni dengan penampilan ornamen estetika.	Bangunan ini memiliki fasad bangunan dengan pola permainan garis.	Bangunan ini memiliki fasad bangunan dengan pola dominasi bidang	Bangunan ini memiliki fasad bangunan dengan pola permainan garis dengan dominasi permainan struktur.

## KESIMPULAN

Transformasi bentuk pada bangunan entah itu perubahan dimensinya, penambahan bentuknya, maupun pengurangan bentuknya, pada beberapa atau sebagian besar bangunan dapat menghasilkan suatu bentuk yang baru yang didapatkan dari pengembangan bentuk dasarnya. Selain itu, letak bangunan dan tampilan bangunan serta bentuk bangunan secara keseluruhan dapat mempengaruhi juga kondisi atau tampilan lingkungan bangunan tersebut berada. Karena pada umumnya, bangunan yang besar, mudah dilihat, dan berlokasi di tempat yang strategis seperti pusat kota atau pusat keramaian akan membuat bangunan tersebut menjadi sebuah patokan di daerah tersebut dan menjadi sebuah landmark kawasan yang baru.

Bangunan yang memiliki komposisi fasad yang lengkap seperti adanya seimbangannya proporsi bangunan, adanya irama pada tampilan bangunan, dan penggunaan warna, material, serta tekstur yang sesuai dengan gaya arsitektur yang dipakai dapat membuat bangunan tersebut menjadi lebih menarik dibanding bangunan lainnya. Selain itu, penggunaan elemen fasad yang menarik seperti memainkan bentukan pintu dan jendela, memainkan bentuk dan pola pada dindingnya, serta memanfaatkan penggunaan *sun shading* dapat menambah nilai estetis pada fasad bangunan. Sehingga, bangunan tersebut dapat mudah diingat dimana lokasinya serta mudah dikenali jenis bangunannya karena dapat kita jadikan sebagai titik atau patokan di sebuah tempat atau kawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Wedatama Widya Sastra.
- Biklen, B. dan. (1982). *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. Sage.
- D.k Ching, Francis. (1985). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, A., Hendratmoko, Y., Raezah, M., & ekoprasetyo widodo, A. (2012). *Kajian Bentuk Fasad Depan Hotel Aston Primera*. I(1), 1–7.
- Maiti, & Bidinger. (1981). *Metode Penelitian Creswell*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6 54 46. *Remaja Ros*, 46–55.
- Pramono, D. T., Mustikawati, T., & Pamungkas, S. T. (2012). *Bangunan Pusat Konvensi sebagai Landmark Kawasan Tenggara Kota Malang*. *Jurnal Arsitektur UB*, 4(2), 1–8.
- Tanjung, E. S. (2018). *Komposisi dalam arsitektur*.
- Wally, J. (2015). *Tinjauan Teori Citra Kota*. *E-Journal.Uajy.Ac.Id*, 37–38.